

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, keluarga dan masyarakat yang harus dilaksanakan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk membentuk dan membina generasi mendatang. Melalui pendidikan generasi muda dapat menumbuhkan proses perubahan tingkah laku, kemampuan, bakat, minat, talenta, dan potensi diri sekaligus dapat memberi perubahan bagi bangsa dan negara. Harahap mengatakan bahwa pendidikan adalah semua usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, kecakapan, pengalaman, dan keterampilan yang dimilikinya kepada seluruh generasi muda sebagai salah satu usaha menyiapkan dirinya agar fungsi hidupnya secara jasmaniah dan rohaniah terpenuhi.¹

قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللهُ يَ اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَالِسِ فَاَفْسَحُوْا لِقَوْلِ اللّٰهِ لَكُمْ ؕوَ اِذَا
الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (Q. S. Al-Mujadilah:11)

¹Sagala S, "Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar," *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*, 2011.

Islam juga bisa disebut sebagai agama pendidikan. Sebab, segala ajaran yang terkandung di dalamnya akan mengantarkan manusia untuk beranjak dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang, oleh karena itu betapa pentingnya kita untuk menguasai ilmu pengetahuan, seperti yang disampaikan oleh Rasulullah SAW:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam ruang lingkup pendidikan dengan tujuan agar siswa memperoleh pengetahuan, guru memiliki wewenang sebagai perancang proses pembelajaran dan mengelola keseluruhan Islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Di dalam kitab suci Al-Qur'an kerap kali ditemukan seruan agar manusia mau berpikir dan mengolah kemampuan proses belajar dengan menciptakan kondisi yang nyaman sehingga membuat siswa dapat akal. Seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah:11 belajar secara efektif dan efisien. Menurut Sagala mengajar pada hakekatnya merupakan suatu proses yang mendorong siswa untuk belajar yaitu melalui proses mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa, dan proses mengatur belajar siswa sehingga siswa terdorong untuk belajar. Pada kegiatan mengajar, guru tidak hanya menyampaikan informasi mengenai pelajaran saja, tetapi guru juga memiliki kewajiban terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswanya agar menjadi manusia yang berguna.² Seperti yang disampaikan oleh Rasulullah SAW :

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَفُهَاءَ عُلَمَاءَ وَيَقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرِي سِي النَّاسِ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

² Ibid.

Artinya: "Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)

Menurut Slameto dengan adanya kemampuan siswa dalam mengelola waktu yang baik maka siswa dapat mengatur, mendisiplinkan diri, merencanakan, menyiapkan, dan menilai setiap langkah kegiatan yang akan dilaksanakan. Manajemen waktu dalam belajar sangat diperlukan dan harus dimiliki setiap orang. Endang dan Resminingsih mengatakan bahwa manajemen waktu belajar adalah upaya yang dilakukan siswa dalam memprioritaskan belajar dengan cara membuat dan mengikuti jadwal belajar guna menata dalam ruang lingkup kegiatan yang semua perlu perhatiannya, seperti waktu untuk belajar di rumah maupun di sekolah, berkumpul dengan keluarga, dan rapat organisasi. Manajemen waktu merupakan perencanaan seseorang terhadap waktu yang dimilikinya yang digunakan untuk menentukan waktu yang dimilikinya untuk digunakan secara bermanfaat agar menghasilkan pengaruh yang baik bagi dirinya.

Dalam Islam sendiri menganjurkan agar manusia memanfaatkan waktu dan kesempatan yang dimiliki sehingga ia tidak termasuk golongan orang yang merugi. Rasulullah juga menganjurkan agar manusia memanfaatkan kesempatan yang ia miliki. Rasulullah SAW bersabda:

أَمْسَيْتَ إِذَا حَالِ الصَّبَاحِ تَنْتَظِرٌ فَلَا تَصْبِحَ إِذَا الْمَسَاءِ تَنْتَظِرٌ فَلَا

Artinya: jika engkau berada di sore hari janganlah menunggu (melakukan sesuatu) hingga pagi, dan jika engkau berada pada pagi hari, janganlah menunggu (melakukan sesuatu) hingga sore hari.³

Betapa banyak manusia menunda melakukan sesuatu yang berguna atau pekerjaan pada waktu tertentu. Mereka terbiasa menundanya sampai mereka mau melakukannya. Tidak hanya dewasa, seorang pelajar pun juga banyak yang mengidapnya. Seharusnya, seorang

³ <https://www.bacaanmadani.com/2017/08/ayat-dan-hadits-tentang-memanfaatkan.html>

pelajar berusaha membiasakan diri untuk melakukan kewajibannya sebaik-baiknya, berdisiplin memanfaatkan waktu dan memanfaatkan kesempatan.

Manajemen waktu yang baik dapat direncanakan dan dilaksanakan secara teratur, siswa dapat membuat atau membagi waktu kegiatan bermain, kegiatan dirumah dan kegiatan disekolah, melalui kegiatan ini diharapkan siswa lebih terlatih disiplin terhadap waktu yang dimilikinya. Menurut Endang dan Resminingsih manajemen waktu dalam proses pembelajaran memiliki maksud bahwa siswa dianggap sebagai individu yang dapat mengelola waktunya dalam belajar, baik disekolah maupun dirumah, jika siswa sudah menguasai kemampuan ini, maka setiap kegiatan menjadi terencana, tugas akan terselesaikan tepat waktu karena siswa mampu membagi waktu belajar di rumah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga tidak akan ada lagi waktu yang terbuang percuma karena setiap kegiatan sudah terjadwal.

Setiap siswa memiliki masalah dengan waktu, masalah yang dihadapi itu adalah bukan ada atau tidak adanya waktu mereka untuk belajar, melainkan bisa atau tidaknya siswa itu mengatur waktu belajarnya.⁴ Manajemen waktu juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena manajemen waktu belajar merupakan unsur dari faktor *ekstern*. Faktor *ekstern* berupa faktor waktu yang digunakan siswa dengan seimbang dalam mengatur atau memajemen waktu.⁵ Hal ini didukung juga oleh teori Dembo yang menyatakan bahwa :

Pelajar yang mempunyai keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelajar yang keterampilan manajemen waktunya buruk. Manajemen waktu menjadi sangat penting dalam menentukan kesuksesan akademik, penggunaan waktu berdampak pada manajemen diri, jika seorang pelajar kesulitan dalam mengatur waktu, mereka akan kebingungan dalam menentukan mana yang paling penting ketika memutuskan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu. Ketika tugas menjadi sesuatu yang harus dikerjakan, mereka mengerjakannya terlebih dahulu, ketika ujian akan tiba, mereka belajar untuk ujian terlebih dahulu. Waktu dihabiskan dalam jangka waktu yang lama hanya untuk memperkirakan

⁴Endang Sri Astuti dan Resminingsih, *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I* (jakarta: Gramedia Building, 2010).

⁵Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (jakarta: Puspa swara, 2008).

kepentingan masing-masing tugas dan bagaimana cara terbaik untuk menyelesaikannya.⁶

Hasil belajar merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk melihat, menilai dan mengukur keberhasilan belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya meningkatkan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Nasution menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi.⁷

Bloom dalam Sudjana, mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni :

1. Ranah kognitif : berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi,
2. Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi,
3. Ranah psikomotoris: berkenaan dengan hasil belajar dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar siswa, akan tetapi tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang

⁶H Myron Dembo, *Motivation and Learning Strategies for College Success, (A Self – Management Approach)* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2004).

⁷Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2016).

tinggi.⁸ Menurut Hakim faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa sebagai berikut:

1. Faktor internal meliputi: faktor biologis,
2. Faktor psikologis meliputi intelegensi, motivasi belajar, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang,
3. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor waktu merupakan faktor dari luar siswa yang dapat digunakan siswa dengan seimbang dalam mengatur waktu atau manajemen waktu belajar.

Dunn dalam Syah, menyatakan bahwa hasil belajar tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapan siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa harus dapat menentukan waktu untuk belajar dengan baik dengan mempersiapkan dirinya untuk belajar sebelum ujian, tidak menunda-nunda mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu belajar secara efektif.⁹ Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2018, bahwa masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan mengatur waktu untuk belajar, hal ini dikarenakan minimnya pemahaman tentang memecahkan permasalahan kebiasaan belajar serta rendahnya pemahaman siswa akan manajemen waktu. Sehingga, berdasarkan data-data nilai siswa yang peneliti peroleh dari guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Palembang, masih ditemukan siswa dengan hasil belajar yang rendah.

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara manajemen waktu belajar dan hasil belajar, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar Dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Palembang”**. Peneliti berharap agar penelitian ini, dapat menggambarkan hubungan

⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

antara manajemen waktu belajar dan hasil belajar, sehingga dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik beberapa identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar
2. Rendahnya pemahaman siswa akan manajemen waktu belajar
3. Masih ditemukan siswa dengan hasil belajar yang rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, bahwa masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan mengatur waktu untuk belajar, hal ini dikarenakan minimnya pemahaman tentang memecahkan permasalahan kebiasaan belajar serta rendahnya pemahaman siswa akan manajemen waktu belajar khususnya penelitian ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka batasan masalah dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yang akan menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana manajemen waktu belajar siswa di SMP Negeri 22 Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di SMP Negeri 22 Palembang?

3. Adakah hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 22 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

Setiap penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian sudah tentu mempunyai tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui manajemen waktu belajar kelas VIII di SMPN 22 Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 22 Palembang.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara manajemen waktu belajar dan hasil belajar siswa di SMP N 22 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis, yaitu dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi dalam mengetahui tentang hubungan manajemen waktu belajar dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 22 Palembang

b. Secara Praktis

1). Bagi Guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang berguna dalam meningkatkan kualitas mengajar guru terutama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan mengetahui hubungan manajemen waktu belajar dan hasil belajar siswa.

2). Bagi Siswa: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa tentang hubungan manajemen waktu belajar dan hasil belajar siswa.

3). Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau informasi bahwa manajemen waktu belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka penulis menemukan penelitian mengenai manajemen waktu yang *pertama* pada jurnal Nurita Juliasari. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Danurejen Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 593 siswa, yang kemudian diambil sampel sebanyak 113 siswa secara proportional random sampling. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes untuk memperoleh data prestasi belajar dan teknik angket untuk memperoleh data manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar. Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif data, regresi ganda, dan korelasi parsial. Sebelum analisis data harus dipenuhi uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif korelasi yang signifikan antara manajemen waktu belajar motivasi untuk belajar dan pembelajaran pasitas dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII diseluruh kabupaten danurejan di yogyakarta sebagai kolektif dan parsial. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda (R) = 0,747 dan nilai sig = 0,000 < 0,05; (3) sumbangan relatif yang diberikan oleh ketiga prediktorsebesar 100%, dan masing-masing berasal dari manajemen waktu belajar 39,67%, motivasibelajar 35,95%, dan fasilitas belajar 24,38%, sedangkan sumbangan efektif total yang diberikan oleh ketiga prediktor sebesar 55,80% dan masing-masing berasal darimanajemen waktu belajar 22,13%, motivasi belajar 20,06%, dan fasilitas belajar 13,61%.¹⁰

¹⁰Nurita Juliasari dan Benedictus Kusmanto, "HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP KELAS VIII SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2016, doi:10.30738/.v4i3.435.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama - sama membahas tentang manajemen waktu terhadap hasil belajar, sedangkan terdapat perbedaannya yaitu penelitian di atas membahas juga tentang motivasi belajar, pasilitas belajar, sedangkan penelitian yang akan peniliti lakukan hanya membahas manajemen waktu terhadap hasil belajar.

Kedua pada jurnal Risfandi, Busnawir Latief Sahidin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPS kartika XX-6 Kendari dengan jumlah sampel 114 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik dan regresi linier sederhana. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen waktu siswa secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPS kartika XX-6 Kendari. Hal ini ditunjukkan melalui persamaan regresi $= 35,19 + 0,299X$ dengan kontribusi sebesar 19,2%.¹¹ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manajemen waktu terhadap hasil belajar, sedangkan terdapat perbedaan yaitu penelitian di atas membahas pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang peniliti akan lakukan adalah mengenai mata pelajaran PAI dan perbedaan selanjutnya adalah lokasi dan tempat penelitian.

Ketiga skripsi dari Wuri Rahmawati, yang mana penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V diSDN taman agung muntilan magelang jawa tengah semester II tahun ajaran 2016-2017. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan model korelasi. Populasi

¹¹Risfandi, Busnawir, dan Latief Sahidin, "PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMPS KARTIKA XX-6 KENDARI," *jurnal penelitian pendidikan matematika*, 2014.

pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif antara manajemen waktu belajar dan motivasi waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN taman agung muntilan magelang jawa tengah semester II tahun ajaran 2016-2017. Hal ini dibuktikan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,331 > 3,34$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,447.

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel manajemen waktu belajar dan motivasi belajar sebesar 44,7% sedangkan sisanya sebesar 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.¹² Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manajemen waktu sedangkan terdapat perbedaan yaitu penelitian di atas membahas tentang prestasi belajar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah hasil belajar. Dan perbedaan selanjutnya tempat dan waktu penelitian.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.¹³

1. Manajemen Waktu Belajar

Jeff Davidson mengatakan bahwa, manajemen waktu belajar adalah usaha untuk memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk dilakukan aktivitas tertentu yang mana telah ditentukan target dalam jangka waktu tertentu suatu aktivitas atau pekerjaan harus sudah diselesaikan.¹⁴ Manajemen merupakan cara seseorang untuk mengatur suatu kegiatan, untuk itu seseorang harus memiliki manajemen waktu yang baik, karena manajemen merupakan

¹²Wuri Rahmawati, "Pengaruh Manajemen Waktu Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Taman Agung 2 Muntilan Magelang Jawa Tengah Semester II Tahun Ajaran 2016/2017," n.d.

¹³Mardalis, *Metode Penelitian* (jakarta: Bumi Aksara, 2004).

¹⁴Jeff Davidson, *Manajemen Waktu* (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2008).

serangkaian keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan secara bertahap. Siswanto mengatakan bahwa manajemen adalah perencanaan seseorang terhadap mekanisme kerja untuk mencapai suatu tujuan melalui pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian ilmu dan seni.¹⁵ Sejalan dengan pendapat Handoko yang mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengawasan, pengarahan dan pengorganisasian terhadap penggunaan sumber daya organisasi dan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya untuk mecapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁶

Manajemen waktu adalah memprioritaskan belajar dengan cara membuat dan mengikuti jadwal belajar agar dalam pelaksanaannya dan dalam penataanya dapat memprioritaskan belajar sehingga dengan adanya prioritas dalam belajar bisa membantu memudahkan dalam mencapai tujuan belajar.¹⁷ Selanjutnya manajemen waktu belajar adalah sebuah aktivitas untuk mencapai tujuan-tujuan penting dalam hidup dengan memanfaatkan waktu belajar yang tersedia dan tertanam dengan potensi-potensi dalam diri.¹⁸ Kemudian ditambahkan Akram yang mengatakan bahwa manajemen waktu adalah waktu yang dimiliki harus dimanfaatkan untuk melakukan segala sesuatu kegiatan yang dianggap penting harus di analisis dan direncanakan dalam penerapannya.¹⁹

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen waktu belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengatur waktu dengan seimbang untuk belajar baik di rumah maupun sekolah dan kegiatan selain belajar secara secara efisien sehingga tercapai tujuan dari suatu kegiatan belajar. Mengingat manajemen waktu belajar sangat penting untuk seseorang, maka seseorang perlu memperhatikan

¹⁵Siswanto, *Pengantar Manajemen* (jakarta: Bumi Aksara, 2011).

¹⁶Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2008).

¹⁷Endang Sri Astuti dan Resminingsih, *op. cit.*

¹⁸Srijanti, *Etika Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana* (jakarta: Graha Ilmu, 2007).

¹⁹Muhammad Akram, *Kebiasaan Efektif Mengelola Waktu* (Yogyakarta: Pustaka Mawar, 2010).

manajemen waktu belajarnya, menurut Akram pentingnya manajemen waktu belajar sebagai berikut.²⁰

- a. Untuk menyelesaikan sesuatu yang penting dan pekerjaan yang urgent dengan tenaga dan waktu yang seefisien mungkin. Sehingga sisa waktu yang ada, dapat dimanfaatkan untuk proses kreatif lainnya, membuat rencana kerja berikutnya dan untuk beristirahat mengumpulkan energi dan pikiran,
- b. Untuk membatasi skala prioritas dan menyelesaikan tugas-tugas terpenting dalam hidup kita,
- c. Memanfaatkan dan menghargai waktu yang terbuang sebaik-baiknya,
- d. Untuk menghindari kebiasaan over reactive seperti terlalu keras atau terlalu santai yang dapat menurunkan efektifitas kerja.

Selanjutnya menurut Davidson pentingnya manajemen waktu belajar sebagai berikut:

- a. Manajemen waktu membantu kita untuk berkerja lebih efektif dengan skala prioritas,
- b. Manajemen waktu menjauhkan kita dari stress kita dapat mengontrol setiap tugas dan tenggat waktunya,
- c. Manajemen waktu membuat kita menghindari hambatan dan gangguan yang menghalangi dari tujuan,
- d. Manajemen waktu dengan baik membuat kita mendapatkan hasil atau prestasi belajar yang baik,
- e. Manajemen waktu membuat kita menghindari penundaan

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen waktu sangat penting untuk menyelesaikan sesuatu yang penting, menghindari penundaan, memanfaatkan dan menghargai waktu dan meningkatkan hasil atau prestasi belajar.

²⁰*Ibid.*

2. Hasil Belajar

Pada kegiatan proses belajar mengajar yang paling jadi perhatian guru yaitu keberhasilan siswa dalam belajar atau hasil belajar siswa yang didapat, hasil belajar merupakan bagian terpenting dan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seperti dikatakan Winkel bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku yang mengakibatkan seseorang ingin belajar, dengan melalui proses belajar mengajar disekolah dapat diketahui adanya perubahan tingkah laku dari siswa, dengan adanya perubahan tingkah laku tersebut, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.²¹ Sedangkan Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar yang didapat akan menunjukkan prestasi belajar siswa, dengan adanya prestasi belajar siswa sehingga perubahan tingkah laku siswa akan terbentuk, dengan terbentuknya perubahan tersebut, maka hasil belajar akan terpengaruhi.²²

Kemudian ditambahkan Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang didapat melalui hasil dari interaksi tindak belajar dan hasilnya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.²³ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa, setelah menerima pengalaman belajarnya atau setelah adanya peroses pembelajaran baik yang mencangkup pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. Sedangkan Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu :²⁴

- a. Ranah kognitif: berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, analisis, dan evaluasi,
- b. Ranah afektif: berhubungan dengan sikap siswa yang meliputi penerimaan, jawaban atau reaksi siswa, organisasi, penilaian dan internalisasi,

²¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

²²Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

²³Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

²⁴Purwanto, *op. cit.*

- c. Ranah psikomotoris berhubungan dengan hasil belajar dengan hasil belajar terhadap keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian, di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Kemudian ditambahkan Sudjana yang mengatakan hasil belajar adalah proses belajar seseorang yang bertujuan untuk mencapai dan memahami sejumlah bahan pelajaran yang diberikan yang kemudian menyebabkan perubahan perilaku akibat belajar.²⁵ Sejalan dengan pendapat Susanto dalam Hamalik, yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dalam suatu pembelajaran atau proses belajar mengajar berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.²⁶

Belajar adalah salah satu proses dimana siswa mulai mengenal dan memahami. Djamarah mengatakan bahwa belajar adalah sekumpulan rangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya, yang berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *ekstern*.²⁷ Berdasarkan defenisi hasil belajar menurut para ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang di dapat dari proses belajar, dan pengalaman belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Manajemen waktu belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan yang saling dapat mempengaruhi satu sama lain, pada dasarnya setiap orang memiliki manajemen waktu, sehingga setiap siswa mempunyai manajemen waktu yang berbeda, dari perbedaan itu akan mempengaruhi proses belajar dari siswa sehingga hasil belajar yang didapat juga

²⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

²⁶Hamalik, *op. cit.*

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

berbeda. Davidson menyatakan bahwa “Manajemen waktu dengan baik membuat kita mendapatkan hasil atau prestasi belajar”. Selanjutnya ditambahkan Dembo yang menyatakan bahwa:

“Pelajar yang mempunyai keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelajar yang keterampilan manajemen waktunya buruk. Manajemen waktu menjadi sangat penting dalam menentukan kesuksesan akademik, penggunaan waktu berdampak pada manajemen diri, jika seorang pelajar kesulitan dalam mengatur waktu, mereka akan kebingungan dalam menentukan mana yang paling penting ketika memutuskan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu”.²⁸

Hasil belajar adalah proses belajar seseorang yang bertujuan untuk mencapai dan memahami sejumlah bahan pelajaran yang diberikan yang kemudian menyebabkan perubahan perilaku akibat belajar. Menurut Hakim faktor waktu dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, dengan menerapkan kegiatan yang bersifat hiburan dan kegiatan belajar secara seimbang atau dengan keseimbangan terhadap penggunaan waktu siswa tidak akan mengalami kelelahan pikiran dan kejenuhan yang berlebihan, dan selain itu siswa tersebut dapat meraih hasil belajar yang maksimal.²⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Hakim faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa sebagai berikut:

- a. Faktor internal meliputi: faktor biologis,
- b. Faktor psikologis meliputi intelegensi, motivasi belajar, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang,
- c. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor waktu merupakan faktor dari luar siswa yang dapat digunakan siswa dengan seimbang dalam mengatur waktu atau memanajemen waktu belajar.

²⁸H Myron Dembo, *op. cit.*

²⁹Thursan Hakim, *op. cit.*

mengatakan bahwa manajemen waktu adalah waktu yang dimiliki harus dimanfaatkan untuk melakukan segala sesuatu kegiatan yang dianggap penting harus di analisis dan direncanakan dalam penerapannya. Sedangkan Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif berhubungan pengetahuan, ranah afektif berhubungan dengan sikap siswa, ranah psikomotoris berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar merupakan tolak ukur bagi peserta didik dalam pencapaian atau meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti dikatakan Winkel dalam Purwanto, bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku yang mengakibatkan seseorang ingin belajar, dengan melalui proses belajar mengajar disekolah dapat diketahui adanya perubahan tingkah laku dari siswa, dengan adanya perubahan tingkah laku tersebut, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³¹ Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: Adakah hubung yang signifikan antara manajemen waktu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 22 Palembang

³¹*ibid.*

H₀: Tidak ada hubunganyang signifikan antara manajemen waktu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 22 Palembang

K. Metodologi Penelitian

Metode penelitian menggambarkan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah. Dalam metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penelitian lakukan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.³²

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya menekankan pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika.³³

2. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Jenis Data

³²Pupuh Fatturahman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

³³*Ibid.*

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.³⁴

b. Sumber Data

1) Sumber data primer, data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diteliti.³⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer terdiri dari:

a). Kepala sekolah, untuk mengetahui kondisi obyektif lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdiri sekolah, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, jumlah siswa dan guru, serta susunan struktur organisasi SMP Negeri 22 Palembang.

b). guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa.

c). siswa, untuk mengetahui pemahaman siswa akan pentingnya manajemen waktu belajar dalam meningkatkan hasil belajar.

2). Sumber data sekunder yaitu data yang sudah tersedia atau data yang diterbitkan oleh pihak lain.³⁶ Dalam penelitian ini, data sekunder bersifat penunjang, yaitu data yang berbentuk dokumen, buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

³⁴Sugiyono, *op. cit.*, 2014.

³⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

³⁶*Ibid.*

Populasi merupakan bagian terpenting dalam melakukan penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Menurut Suharsimi Arikunto, yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Palembang, dengan rincian terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII.1	16	16	32
2	VIII.2	16	16	32
3	VIII.3	15	17	32
4	VIII.4	15	17	32
5	VIII.5	16	16	32
6	VIII.6	16	16	32
7	VIII.7	16	16	32
8	VIII.8	14	18	32
Jumlah				256

Sumber: Data dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 22 Palembang

³⁷*Ibid.*

b. Sampel

Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian³⁸

Selanjutnya rumus yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu dengan menggunakan rumus *Slovin*.³⁹ Rumus slovin adalah sebuah rumus dan formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus slovin ini bisa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Rumus slovin dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 256 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 256 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 256 \times 0,01}$$

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

³⁹*Ibid.*

$$n = \frac{256}{3,56}$$

$$n = 72$$

Tabel. 1.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Sampel
		Laki-laki	Perempuan		
1	VIII.1	16	16	32	9
2	VIII.2	16	16	32	9
3	VIII.3	15	17	32	9
4	VIII.4	15	17	32	9
5	VIII.5	16	16	32	9
6	VIII.6	16	16	32	9
7	VIII.7	16	16	32	9
8	VIII.8	14	18	32	9
Jumlah				256	72

Sumber: Data dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 22 Palembang

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah pertama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan angket.

a. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Di dalam penelitian, peneliti harus menjadikan siapa dan apa yang diobservasi, bagaimana cara melakukan observasi, dimana dilakukan observasi. Hal-hal yang diobservasi harus sesuai dengan

masalah penelitian.⁴⁰ Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴¹ Jadi dapat disimpulkan, observasi merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif dan non partisipatif. Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti tidak berperan serta dalam kegiatan, sehingga observasi yang dilakukan ialah observasi non partisipatif dan terstruktur karena pengamatan yang dilakukan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam penelitian ini obyek yang diobservasi ialah situasi sosial kegiatan proses pembelajaran, sehingga *place* nya adalah lingkungan fisik sekolah yang meliputi ruang kelas, halaman sekolah, taman sekolah, dan/atau area lain di sekolah. *Actor* nya adalah siswa, para guru, dan kepala sekolah. *Activity* nya adalah hubungan antara manajemen waktu belajar dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 22 Palembang.

b. Teknik Angket

Teknik angket merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen waktu belajar. “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.⁴² Angket yang akan disebarkan dalam penelitian bermaksud untuk mengukur manajemen waktu belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menggunakan instrumen angket berupa skala sikap (skala likert) yang dibuat dalam

⁴⁰Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014).

⁴¹Sugiyono, *op. cit.*, 2014.

⁴²*Ibid.*

bentuk *cekhlis* untuk mengukur skala sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Instrumen dapat berisi pernyataan atau pertanyaan. Dengan opsi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) Masing-masing jawaban angket diberi skor 5 : 4 : 3 : 2 : 1.

Tabel 1.3 Keterampilan pada Skor

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Ragu-Ragu (R)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Sugiyono

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang sudah terjadi atau sudah berlalu. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data secara umum, yaitu alamat sekolah, penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 22 Palembang, profil sekolah, dan nilai ulangan harian siswa. Data dokumen berupa data sekunder dan data primer.⁴³

3) Teknik Analisis Data

a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara manajemen waktu belajar dan hasil belajar, teknik analisa data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan rumus:⁴⁴

$$r_{XY} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}^{1/2}$$

⁴³*Ibid.*

⁴⁴*Ibid.*

$\sum x^1 y^1 =$ Jumlah hasil perkalian silang (product moment) antara frekuensi sel (F) dengan x^1 dan y^1

$\sum x^1 =$ Nilai korelasi pada variasi x^1 yang dapat dicari / diperoleh dengan rumus:

$$x^1 = \frac{fx^1}{N}$$

$\sum y^1 =$ Nilai korelasi pada variasi y^1 yang dapat dicari / diperoleh dengan rumus:

$$y^1 = \frac{fy^1}{N}$$

SDx1 = Variasi standar skor x arti 1 unit (di mana 1-1)

SDy1 = Deviasi standar skor y dalam arti skor 1 unit (di mana 1-1)

N = Number of cases

L. Sistematika Pembahasan

Penulisan atau pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Pada bab ini akan membahas, pengertian manajemen waktu belajar dan hasil belajar serta keterkaitan antara manajemen waktu belajar bisa mempengaruhi hasil belajar.

BAB III Berisi gambaran umum wilayah penelitian yaitu SMP Negeri 22 Palembang, pembahasan difokuskan pada sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi,

keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana,serta kegiatan di SMP Negeri 22 Palembang.

BAB IV Berisi pemaparan tentang pengaruh manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Palembang

BAB V Pada bab ini penulis menarik kesimpulan, saran-saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.